

---

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN MELALUI MODEL KOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS I TEMA PENGALAMANKU SDN 8 BENGKALIS KECAMATAN BENGKALIS**

Yuli Hartini  
Guru SD Negeri 8 Bengkalis,  
Bengkalis, Riau, Indonesia  
e-mail: [yulihartini494@yahoo.co.id](mailto:yulihartini494@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama II siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas 1 dengan jumlah 26 siswa. Variabel penelitiannya adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian hasil belajar siswa pada pra siklus terlihat sangat rendah dimana sebagian siswa kelas 1 SD Negeri 8 Bengkalis belum mencapai ketuntasan belajar. Hanya 13 orang siswa (50 %) dari 26 siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM sedangkan 13 orang siswa (50% ) siswa belum tuntas belajar. Selanjutnya pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* telah mampu meningkatkan siswa yang tuntas belajar dari 26 orang siswa hanya 16 orang (61%) yang mengalami ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 dan pada siklus I pertemuan 2 dari 26 orang 17 orang (69%) yang mengalami ketuntasan. Setelah dilanjutkan dengan siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu 18 orang siswa (71%) mengalami ketuntasan apalagi siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 24 orang siswa (94%) telah tuntas belajar dan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 di SD Negeri 8 Bengkalis.

**Kata kunci:** hasil belajar, model kooperatif *make a match*

### **Abstract**

Classroom Action Research is carried out during the II cycle, each cycle consisting of two meetings with the stages of each cycle namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were grade 1 students with 26 students. The research variable is student learning outcomes. The technique of collecting data uses tests and non-tests. Data analysis uses quantitative and qualitative. The results of the study on student learning outcomes in the pre-cycle seemed very low where some students in grade 1 at SD Negeri 8 Bengkalis had not yet achieved mastery learning. Only 13 students (50%) out of 26 students who completed their study or achieved KKM while 13 students (50%) students had not yet finished learning. Furthermore, in the first cycle using the cooperative learning model *make a match* has been able to increase students who complete learning from 26 students only 16 people (61%) who experienced completeness in the first cycle of meeting 1 and in the first cycle meeting 2 of 26 people 17 people ( 69%) who experience completeness. After continuing with the second cycle of meeting 1, there was an increase of 18 students (71%) experiencing completeness, especially the second cycle of meeting 2 experienced a significant increase, namely 24 students (94%) had completed learning and only 2 students had not achieved mastery. From these results, it can be concluded that the application of the cooperative learning model

make a match can improve the mathematics learning outcomes of grade 1 students in addition and subtraction material to 20 in Bengkalis 8 Elementary School.

**Keywords** : learning outcomes, cooperative models make a match

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia sehingga mampu menyelesaikan persoalannya, baik itu mengenai perhitungan, pengerjaan soal, pemecahan masalah dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran matematika akan sulit dipahami oleh siswa SD jika diajarkan tanpa memperhatikan tahap berpikir siswa SD. Perkembangan IPTEK pada saat ini semakin cepat dan pesat hal ini berdampak pada kehidupan dunia yang selalu berkembang. Disadari atau perkembangan yang terjadi tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi matematika sebagai alat bantu yang sangat penting yang mendasari perkembangan tersebut, oleh karena itu untuk membekali generasi muda dengan konsep dasar matematika perlu mendapat perhatian. Bekal ini akan berfungsi sebagai landasan yang kuat dalam menghadapi masa depan yang tidak diketahui.

Hal ini dijelaskan dalam Depdiknas (2006:416) bahwa "Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama, kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif."

Untuk mendukung apa yang dijelaskan dalam Depdiknas( 2006 : 416 ) agar tercapai dengan baik, perlu meningkatkan minat belajar matematika pada siswa. Minat belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran matematika.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu metode yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal tetapi sebuah startegi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri melakukan aktifitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja atau bermain. Dengan bekerja atau bermain mereka tidak sadar bahwa mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang bilangan, geometri. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua pesertadidik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama

Karena pentingnya peranan mata pelajaran matematika, maka sudah semestinya apabila hasil belajar matematika maksimal. Namun kenyataan tidaklah demikian. Karena berdasarkan kenyataan di lapangan, pada mata pelajaran matematika siswa kurang termotivasi untuk mengerjakannya, ketika diminta bekerjasa sama dengan temanya sebagian besar siswa tidak mau melakukan, apalagi hasil pembelajaran matematika masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD kelas 1 di SD Negeri 8 Bengkalis.

Selain itu matematika menjadi ditakuti karena dianggap sulit, hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika dengan metode ceramah dan diikuti dengan pemberian tugas sehingga anak sulit memahami konsep dalam pelajaran matematika.

Dari kenyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa (melakukan penjumlahan dan

pengurangan bilangan sampai 20) pada siswa kelas 1 SD Negeri 8 Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

*Make a match* adalah teknik dimana siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* muncul keaktifan siswa yang terdapat dari ide yang ada dalam pemecahan jawaban yang tepat diharapkan dapat terpenuhi dengan baik terhadap hasil belajar siswa.

Selain dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini juga dapat mempersempit rentang nilai antara yang baik dan buruk, sehingga nilai siswa di kelas menjadi homogen. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut pula membuat siswa menjadi termotivasi untuk bekerjasama lebih keras untuk keberhasilan bersama-sama, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal kemudian membandingkan ide dengan temannya, dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, serta mengajarkan kemampuan berpikir kreatif mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin untuk menerapkan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar, maka peneliti mengambil judul, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Materi Melakukan Penjumlahan dan Pengurangan sampai 20 pada Siswa Kelas I SD Negeri 8 Bengkulu."

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### a. Pendekatan Penelitian

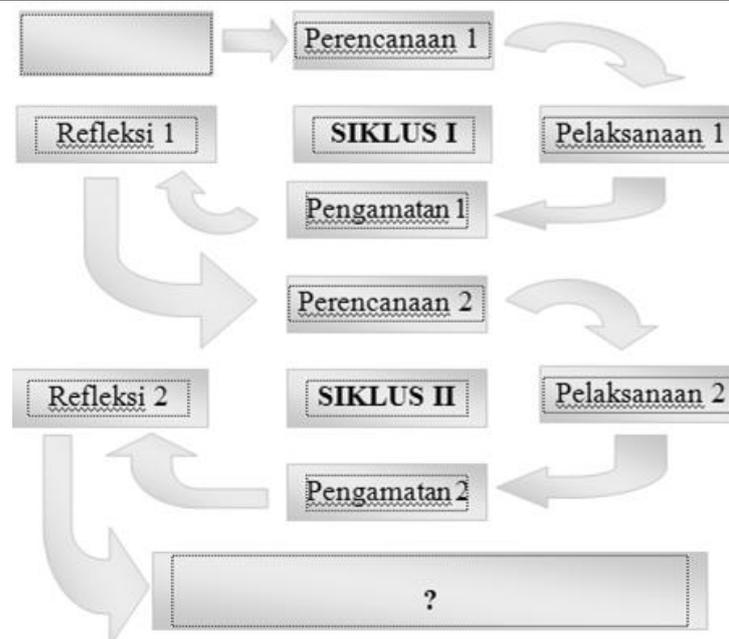
Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu sesuai PTK, maka masalah penelitian yang dipecahkan berasal praktek pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match Tema 5 Pengalamanku* dalam pembelajaran melakukan penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas I SD N 8 Bengkulu.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK sesuai dengan Rustam (2009) yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya, dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Alur Penelitian**

Alur penelitian ini dirancang atas dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan serta refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Alur Penelitian Suharimi (2010)

### Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan mulai dari refleksi awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan dengan tahap sebagai berikut :

a. Refleksi awal

- 1) Melakukan orientasi dan observasi pendahuluan sebagai dasar untuk menentukan fokus penelitian.
- 2) Mengadakan diskusi dengan guru dan kepala sekolah tentang perencanaan penelitian yang dilakukan
- 3) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian
- 4) Mengidentifikasi jenis kesulitan yang terjadi dari hasil tes.

b. Perencanaan

Perencanaan dilakukan secara berkolaborasi teman sejawat yaitu menyusun kegiatan rencana tindakan penelitian yang diselenggarakan dalam pembelajaran berikut.

c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama dengan teman sejawat sesuai dengan K.13 untuk kelas I Semester I. Hal ini dilaksanakan dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. TEMA 5 Pengalamanku.

d. Menyusun panduan observer, yang dipersiapkan daftar pengamatan mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa seperti perilaku atau respon siswa yang muncul dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Tema 5 Pengalamanku.

e. Menyusun tes yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan belajar, yang akan menggambarkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* Tema 5 Pengalamanku(diberikan di akhir siklus).

f. Membentuk kelompok belajar siswa, dengan pertimbangan kemampuan matematika siswa yang berimbang pada setiap kelompok.

g. Menetapkan observer, untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru dan catatan lapangan.

h. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran operasi pembagian pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*, tahap ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*, Tema 5 Pengalamanku setelah penyusunan RPP, maka peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pembagian pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Tema 5 Pengalamanku Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut, 1) Menggunakan masalah kontekstual tentang operasi pembagian pecahan; 2) Menggunakan model-model; 3) Menggunakan kontruksi; 4) Menggunakan interaktif; 5) Menggunakan keterkaitan masalah pembagian pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

i. Pengamatan

Kegiatan observer ini dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran penjumlahan dan pengurangandengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* Tema5 Pengalamanku k egiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer pada waktu guru (praktisi) melaksanakan tindakan dan mendokumentasikan semua kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Tema 5 Kegiatanku. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk membahas kekurangan yang ada pada pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan saran untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Pengamatan dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai selesai. Saat pengamatan observer mengisi lembar pencatatan lapangan / lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer, kemudian diadakan refleksi untuk kesempurnaan siklus berikutnya.

j. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal yang didiskusikan tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

Selain itu observer dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya serta untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

**Data dan Sumber Data**

1. Data Penelitian

Data ini merupakan hasil pengamatan langsung dari peneliti dalam pembelajaran operasi pembagian pecahan. Data ini berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan hasil pembelajaran yang merupakan informasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa meliputi interaksi belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Tema 5 Kegiatan.ku.
- b. Kemampuan / hasil belajar siswa

Data pada penelitian inii diperoleh dari :

- a. Tes, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar pembagian pecahan. Tes dilaksanakan pada awal penelitian dan setiap akhir siklus. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan refleksi untuk tindakan berikutnya.

- b. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

## 2. Sumber Data

Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni siswa kelas I SD Negeri 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis. Sumber data penelitian yaitu proses pembelajaran pembagian pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match Tema 5 Kegiatanku* meliputi perencanaan pembelajaran, evaluasi, dan perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran

## Instrumen Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi pembelajaran yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Tes dilakukan untuk informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami pembagian pecahan. Tes ini dilakukan pada awal dan setiap akhir tindakan, untuk ; a) memperoleh data kemajuan siswa, b) kepentingan analisis; c) merumuskan refleksi untuk tindakan selanjutnya.
2. Observasi, bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian dan pelaksanaan tindakan, serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Berpedoman pada lembar observasi observer (guru kelas I dan teman sejawat) mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu :

## Analisis Data dan Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Menurut Milis dan Huberman (dalam Sugiono, 2007:15), langkah-langkah analisis data terdiri dari tiga kegiatan yaitu, 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Kesimpulan

Reduksi data, meliputi proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan, dan pengkategorian data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Adapun uraian dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penyajian data, dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil wawancara. Data perilaku guru disajikan berdasarkan temuan-temuan yang terkait disajikan bersama-sama dengan hasil penilaian terhadap kemampuan guru. Data perilaku siswa juga dipaparkan berdasarkan temuan hasil pengamatan.
- b. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang disajikan. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah kegiatan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang akan dipaparkan adalah tentang model pembelajaran kooperatif *make a match. Tema 5 Kegiatanku*.

### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap kali melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti kalau tidak diadakan penganalisaan. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Adapun data yang akan dianalisa adalah sebagai berikut :

- a. Data aktivitas guru, digunakan untuk mengetahui presentasi aktivitas guru berdasarkan indikator yang diamati.

Lembar Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran mengacu pada lembar observasi penilaian kinerja guru meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian didiskusikan bersama kolaborator sehingga dihasilkan lembar observasi yang lebih sederhana untuk memudahkan

pengamatan. Indikator aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran antara lain ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1, Indikator Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Indikator
	1. Melakukan appersepsi
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
	1. Sosialisasi pada siswa <i>model make a match Tema 5 Kegiatanku</i> .
	2. Mengorganisasi pengelompokan peserta Didik
	3. Mengajukan pertanyaan
	4. Memberikan kartu <i>model make a match Tema 5 Kegiatanku</i> kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban
	5. Melaksanakan <i>model make a match Tema 5 Kegiatanku</i>
	6. Memberi penguatan pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik
	1. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.
	2. Memberi soal evaluasi
	3. Memberi PR berupa materi yang akan dipelajari minggu berikutnya secara berkelompok

Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran diisi dengan memberi tanda (√): jika terlaksana dan (-): jika tidak terlaksana. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru sesama kelas I, yang bertindak sebagai kolabolator (Novita Sari).

- b. Data aktivitas siswa, digunakan untuk mengetahui presentasi aktivitas siswa berdasarkan indikator yang diamati.

Indikator atau item-item yang disesuaikan dengan aspek yang ingin dideskripsikan tentang aktivitas belajar peserta didik. Indikator aktivitas yang dipilih peneliti dalam penelitian ini mengacu pada metode pada langsung seperti pada tabel 2. Pengisian angket tersebut dengan cara memberi cek list (√) bila sesuai dengan pilihan peserta didik, dan tanda (-) bila tidak sesuai dengan pilihan peserta pada langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung. Selain itu peserta didik juga diharapkan memberikan testimoni tentang pembelajaran yang telah mereka ikuti agar peneliti mendapatkan data yang lebih dalam. Lembar observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik disajikan pada lampiran.

Tabel 2 Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Deskripsi	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
1.	Kesungguhan			
2.	Kerjasama			
3.	Aktif dan Kreatif			

- c. Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar individual. Presentase ketuntasan dapat dihitung dengan rumus

$$NI = \frac{T}{sm} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- NI = Ketuntasan belajar secara individual
- T = Skor yang diperoleh siswa
- sm = skor maksimum tes

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa adalah dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

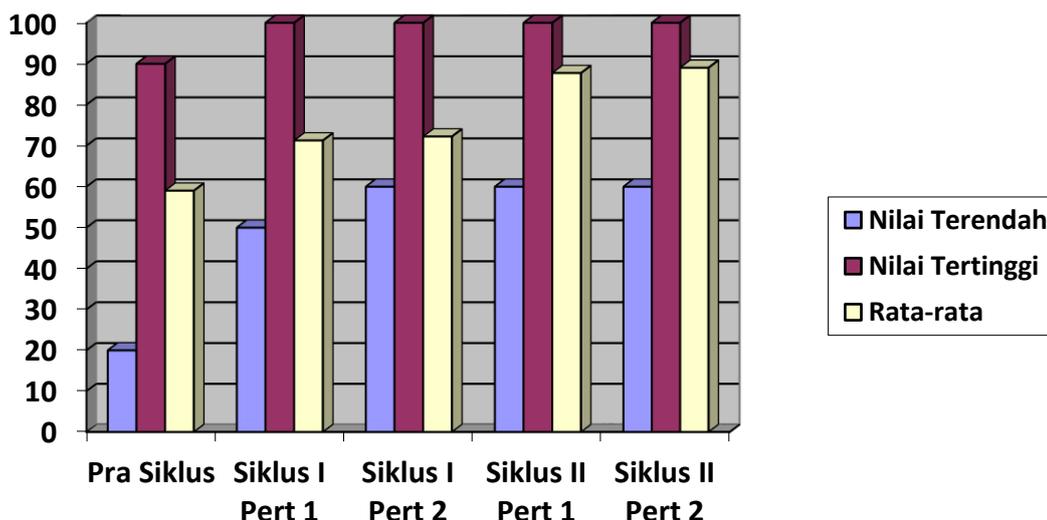
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran matematika akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan. Siswa dalam mengikuti pelajaran juga menunjukkan aktivitas yang sangat mengembirakan. Siswa aktif pembelajaran dan bekerja sama dengan baik sehingga mampu menemukan pasangan kartunya. Aktivitas siswa menunjukkan jika minat belajar siswa meningkat.

Untuk lebih memperjelas dalam mengambil kesimpulan terhadap hasil proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* siklus II maka akan disajikan data hasil belajar siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai hasil belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai				
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Nilai terendah	20	50	60	60	60
2	Nilai tertinggi	90	100	100	100	100
3	Rata-rata Nilai	65	71,9	75,38	83,07	88,07

Data tersebut kemudian digambar dalam diagram batang sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Nilai hasil belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

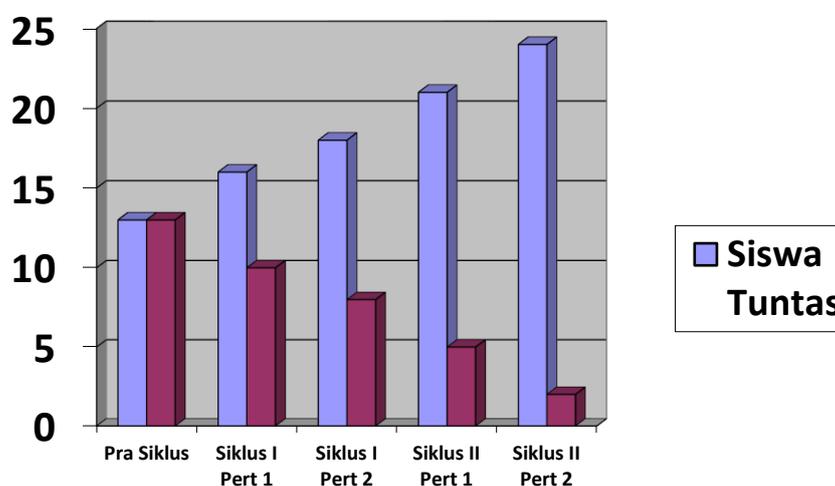
Untuk mengetahui perkembangan ketuntasan belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I ke siklus II dilakukan perbandingan data jumlah siswa dan prosentase siswa yang

tuntas belajar pada kedua siklus tersebut. Dari analisa data maka dapat disajikan perbandingan ketuntasan belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Pra Siklus		Siklus I				Siklus II			
			Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa		Persentase		Jumlah siswa		Persentase	
					P.1	P.2	P.1	P.2	P.1	P.2	P.1	P.2
1	Siswa Tuntas	$\geq 70$	13	50 %	16	18	62%	70%	21	24	71%	94%
2	Siswa tidak Tuntas	$\leq 70$	13	50 %	10	8	38%	30%	5	2	29 %	6%
	Jumlah		26	100 %	26	26	100 %	100 %	26	26	100 %	100 %

Dari tabel ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari paparan tabel tersebut di atas akan terlihat bahwa proses pembelajaran matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri 9 Bengkulu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* telah mampu meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar 61 % siswa pada siklus I pertemuan 1, menjadi 68 % pada akhir siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah siswa yang tuntas 71 % dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 94 %. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* telah mampu meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan sampai 20 di kelas 1 SD Negeri 9 Bengkulu pada semester Ganjil tahun Pelajaran 2013/2014, dengan indikator keberhasilan yaitu 85 % atau dengan kata lain minimal 22 orang siswa harus tuntas belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan sampai 40. Tindakan dapat dicapai dan penelitian diakhiri.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan peneliti, dapat diketahui hasil belajar siswa pada pra siklus terlihat sangat rendah dimana sebagian siswa kelas 1 SD Negeri 8 Bengkulu belum mencapai ketuntasan belajar. Hanya 50 % dari siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM sedangkan 50% siswa belum tuntas belajar. Selanjutnya

pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran koperatif *make a match* telah mampu meningkatkan siswa yang tuntas belajar hanya 61% yang mengalami ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 dan pada siklus I pertemuan 2 69% yang mengalami ketuntasan. Setelah dilanjutkan dengan siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu 71% mengalami ketuntasan apalagi siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 94% telah tuntas.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran koperatif *make a match tema 5 pengalamanku* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 40 di SD Negeri 8 Bengkalis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran koperatif *make a match* dalam pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang cukup dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran koperatif *make a match. Tema 5 pengalamanku*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta,
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*, Gembira dan Berbobot. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Akbar Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Alma, All. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Andrias Harefa.2009.*Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Beny Alexander. 2009. *Manajemen Periklanan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Hoertomo, M.A, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar
- Isjoni, 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta